

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Organisasi Resimen Mahasiswa

1. Sejarah Menwa

Resimen Mahasiswa atau yang sering disingkat dengan Menwa dalam buku besar panduan resimen mahasiswa adalah organisasi intra kampus yang berperan sebagai pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya membela negara dan penguatan ketahanan nasional.

Pada mulanya Resimen Mahasiswa atau Menwa ini merupakan salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri. Ia lahir di perguruan tinggi sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta SISHANKAMRATA, beranggotakan para mahasiswa yang merasa terpanggil untuk membela negeri, para anggota Menwa (wira) di setiap kampus membentuk satuan. Sebagai salah satu unit kegiatan kemahasiswaan, komandan satuan melapor langsung kepada rektor atau pimpinan perguruan tinggi.

Sebagai perorangan, anggota Menwa merupakan mahasiswa terlatih oleh keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.

Sebagai organisasi, Menwa merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di perguruan tinggi.

Pada tanggal 13 Juni sampai 14 September 1959 diadakan wajib latihan bagi para mahasiswa di Jawa Barat. Mahasiswa yang memperoleh latihan ini siap mempertahankan negara dan bila perlu ikut memanggul senapan ke medan perang. Mahasiswa-mahasiswa wajib latih (WALAWA) dididik di Kodam VI Siliwangi dan para WALAWA diberi hak mengenakan lambang Siliwangi.

Pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden RI Bung Karno mencetuskan Trikora. Seluruh rakyat dan WALAWA menyambut komando ini dengan gagap gempita dengan semangat revolusi untuk merebut Irian Barat. Isi Trikora ketika itu adalah:

- a. Pancangkan sangsaka merah putih di Irian Barat.
- b. Gagalkan negara boneka papua.
- c. Adakan mobilisasi umum.

Sejak Trikora bergema maka kewaspadaan nasional makin diperkuat, makin memuncak sehingga timbul rencana pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan dua surat keputusan Pangdam VI Siliwangi, maka oleh pihak Universitas pada tanggal 20 Januari 1962 dibentuk suatu badan koordinasi yang diberi nama Badan Persiapan Pembentukan Resimen Serba Guna Mahasiswa Dam VI Siliwangi (BPP), yang ketika itu beranggotakan:

- Prof. R. G. Surya Sumantri (Rektor Unpad) sebagai Kordinator.
- Dr. Isrin Nurdin (Pembantu Rektor ITB) sebagai Wakil Kordinator I.
- Drs. Kusdarminto (Pembantu Rektor Unpar) sebagai Wakil Kordinator II.
- Mayor. Moch Sunarman sebagai sekretaris.

Pada bulan Februari 1962 diadakan Refreshing Course selama sepuluh minggu di Resimen Induk Infantri dan dilanjutkan dengan latihan selama 14 hari yang dikenal dengan sebutan latihan Pasopati. Pada tanggal 20 Mei 1962, anggota Resiman Mahasiswa Angkatan 1959 dilantik oleh Pangdam VI Siliwangi menjadi bagian organik dari Kodam VI Siliwangi.

Dalam rencana kerja empat tahunnya, tercantumlah pembentukan kader inti dan ini sudah terlaksana sejak permulaan semester 2 tahun ajaran 1962-1963, termasuk pembentukan kader inti putri. Mahasiswi Jawa Barat mengikuti latihan di Bihbul, tempat penggodokan prajurit-prajurit TNI (sekarang Secaba Dam III, Siliwangi). Satuan-satuan inti dari mahasiswa berbagai universitas dan akademi dikirim ke tempat ini dibawah asuhan pelatih-pelatih dari TNI.

Pada tanggal 12 Juni 1964 keluarlah Surat Keputusan Menteri Koordinator Komponen Pertahanan dan Keamanan Jendral A.H. Nasution yang mengesahkan Duaja Resimen Mahawarman. Penyerahan Duaja dilakukan oleh Menko sendiri. Garuda Mahawarman kemudian resmi berdiri berdampingan dengan Harimau Siliwangi. Lambang tersebut seperti di bawah ini:



Komponen lambang garuda adalah:

- Bintang di kanan atas dihadapan burung garuda dengan sayap kanan 6 (enam) dan kiri 7 (tujuh), leher 59 dan ekor enam dengan warna kuning emas dan melirik sebelah kanan.

- Ditengah-tengah didepan burung garuda terdapat simbol silang, senjata pena dalam genggamannya burung garuda dengan warna putih.
- Pita yang melandasi dengan warna putih dengan tulisan ditengah-tengah warna merah.
- Perisai yang menjadi alas warna hitam.

Maknanya adalah sebagai berikut:

- Bintang di kanan berarti cita-cita yang luhur, baik dan benar.
- Bulu sayap berjumlah 13, ekor 6 dan leher 59 berarti: 13 Juni 1959 tahun kelahiran Resimen Mulawarman.
- Perisai berarti sebagai komponen pertahanan negara.
- Komponen lambang sembilan unsur, perisai segi lima menggambarkan keteguhan sikap.
- Padi dan kapas menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.
- Bintang, sayap burung, jangkar dan lambang Polri menandakan bahwa Resimen Mahasiswa berada dibawah naungan ketiga unsur angkatan dan Polri.
- Pena dan senjata melambangkan pengabdian, wira melakukan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.
- Buku tulis menyatakan bahwa tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, selain melaksanakan tugas-tugas ke-Menwaan.

- Resimen Mahasiswa Indonesia menggunakan baret ungu, mempunyai arti Mulia, berpengetahuan dan terpelajar.

2. Tujuan Menwa

Tujuan Menwa seperti terlampir dalam buku panduan anggota Menwa adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara.
- c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam sistem pertahanan rakyat semesta (SISHANRATA).

Adapun tugas pokok dan fungsi Menwa adalah:

- a. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi.
- b. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara.
- c. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya penanggulangan bencana dan pengungsi (PBP).

- d. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Adapun fungsi Resimen Mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
- b. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang bela negara.
- c. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- e. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.
- f. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara di kehidupan perguruan tinggi.
- g. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional di bidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda.
- h. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional.

- i. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

Berikut akan peneliti lampirkan juga Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa Indonesia. Panca Dharma Satya adalah janji mereka untuk tanah air, yaitu sebagai berikut:

- Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
- Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak mengenal menyerah.
- Kami putra Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara.
- Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Adapun semboyan Resimen Mahasiswa adalah “*Widya Castrena Dharma Siddha*”, berasal dari bahasa Sansakerta yang berarti “Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan”. Yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan adalah segala macam bidang keilmuan yang didapat saat menjadi mahasiswa. Hal ini digunakan untuk menempuh jenjang karir, dengan tidak melupakan tujuan utama yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan ilmu keprajuritan adalah menyangkut dengan jiwa keperwiraan,

kekestariaan serta kepemimpinan, bukan sekedar keahlian dalam bertempur ataupun sejenisnya.¹

3. Menwa di Kalimantan Selatan

Sampai saat ini Komando Resimen Mahasiswa Suryanata Propinsi Kalimantan Selatan terdiri dari tujuh (7) Satuan Menwa, yaitu :

- a. Satuan Menwa 601 Nagarunting (Sat Menwa 601/NRT) Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin
- b. Satuan Menwa 602 Antasari (SatMenwa 602/ANT) Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari) Banjarmasin
- c. Satuan Menwa 603 Universitas Ahmad Yani (UVAYA)
- d. Satuan Menwa 604 Muhammad Arsyad Al-Banjari (SatMenwa 604/MAAB) Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin
- e. Satuan Menwa 608 Junjung Buih (SatMenwa 608/JJB) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI (STKIP PGRI) Banjarmasin
- f. Satuan Menwa 609 Darussalam (SatMenwa 609) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI Darussalam) Darussalam Martapura
- g. Satuan Menwa 618 Abdurrahman (SatMenwa 618/AR) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam RAKHA (STAI RAKHA) Amuntai.

¹Id.m.wikipedia.org/wiki/resimen_mahasiswa. Diakses pada tanggal 30 Mei jam 17 Wita, juga dari Tim Penyusun Menwa, *panduan kursus dinas staf dan gelada posko 1 resimen mahasiswa angkatan XXXIII tahun 2011*, (Jakarta; Percetakan Negara, 2011), h.2-5.

4. Satuan Menwa IAIN Antasari Banjarmasin

Batalyon mahasiswa 17 Mei atau Yon mahasiswa 17 Mei adalah merupakan bentuk awal mula dari pada timbulnya Menwa di Kalimantan Selatan, dan nama Yon mahasiswa 17 Mei ini diambil dari nama peringatan sejarah perjuangan rakyat di Kalimantan Selatan yaitu divisi ALRI 17 mei 1949. Adapun pembetukan Yonwa 17 mei ini pada 27 Februari 1962 anggotanya terdiri dari mahasiswa-mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dan IAIN Antasari Banjarmasin. Dulunya nama resimen mahasiswa di Kalimantan Selatan adalah resimen mahasiswa Kalimantan Selatan (MAHAKALA) dan pada tanggal 25 juni 1966 berubah menjadi Resimen Mahasiswa Suryanata Kalimantan Selatan (MAHANATA) hingga diantara tahun 1995 sampai 1996 dari Batalyon (YON) berubah menjadi SATUAN (SAT).²

Menwa satuan 602 Antasari merupakan salah satu Menwa Suryanata Kalimantan Selatan yang hingga sekarang masih bertahan disamping juga Menwa UNLAM, UNISKA, STIKIP PGRI, STAI Darussalam dan STAI Rakha, karena beberapa kampus lainnya seperti STIE Indonesia, STIENAS, STIE Pancasetia, UVAYA tidak ada penerus yakni sejak masa reformasi tahun 1998.

Menwa 602 Antasari hingga saat ini sudah memiliki anggota yudha sebanyak 34 (XXXIV) angkatan, setiap tahunnya menerima calon anggota baru, tentunya ada beberapa tahapan yang harus diikuti untuk menjadi anggota

² A. Riadi, Senoir dan Mantan Komandan Menwa Angkatan XI , wawancara pribadi, Gambut, 31 mei 2015.

penyuluhan, mulai dari seleksi administrasi, kesehatan, dan wawancara. Yang selanjutnya akan dididik dalam pra-pendidikan dasar (pradiksar) yang dilaksanakan selama dua bulan.

Selama dua bulan tersebut para calon anggota menerima banyak materi ke-Menwaan dan peraturan militer dasar seperti PBB, kepemimpinan, survival dan lain-lain. Sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan dasar (diksar) yang dilaksanakan bersama Menwa se Kal-Sel yang dilatih langsung oleh anggota TNI.

Setelah menempuh pendidikan dasar anggota Menwa mengikuti beberapa kursus lanjutan bersama Menwa Indonesia seperti, kursus pelatih, kursus pimpinan, kursus staf, kursus pembinaan mental dan lain-lain. Selain itu Menwa 602 Antasari juga membantu dalam kegiatan bakti TNI seperti tanam pohon, angkat lumpur, bersih-bersih kota Menwa 602 juga berperan dalam pengamanan wisuda, ospek, dan kegiatan kampus lainnya, mengadakan lomba PBB antar SLTA dan donor darah.

Kedepannya Menwa akan terus menambah anggota baru tentunya dengan membekali ilmu-ilmu yang tidak hanya menunjang perkuliahan tapi juga sebagai bekal hidup dimasyarakat. Sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan dibidang bela negara mengamalkan Pancasila dan UUD 1945, Menwa merupakan wadah komponen cadangan negara dan apabila negara dalam keadaan darurat Menwa juga turut serta membantu TNI dalam medan

perang. Beberapa alumni Menwa juga ada yang menjadi anggota perwira TNI dan Polri, dosen, pengusaha, pejabat pemerintahan dan partai politik.³

Sebelum tahun 2000 markas Menwa berada di samping guest house pendidikan (sekarang balai pengobatan) dan sejak dibongkar itu banyak data-data Menwa yang tidak bisa diselamatkan

Sekarang markas komando Menwa 602 berada digedung *student center* lantai 1, untuk Komandan resimen Suryanata Kal-Sel sekarang adalah Letkol.Inf.Heri Pribadi, sedangkan lambang Menwa Suryanata adalah sebagai berikut :



Struktur pengurus dan anggota komando resimen mahasiswa Suryanata Satuan 602/Antasari Iain Antasari Banjarmasin Periode: 2014 – 2015 sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa

NO	NAMA	NRP/NBP	JABATAN ORGANIK
1	DANREM 101/Antasari		Pembina Daerah
2	Letkol.Inf. HeriPribadi	190003311167	Komandan Resimen
3	Rektor IAIN Antasari		Penanggung Jawab
4	Wakil Rektor III		Kepala Distrik Markas
5	Supiyanur, S.Ag		KetuaUnsur Pembina
6	Rofik Udin, S.Sos.I		Unsur Pembina
7	Silvia Astuti, S.Sos.I	02841402010	Unsur Pembina
8	Hatjito, S.Pd	04826022501	Unsur Pembina
9	Abdul Muta Ali, S.Es	10916022901	Kepala Staf Resimen

³ Dokumen dan Arsip Resimen Mahasiswa 602 Antasari. (Banjarmasin; Disimpan di Student Center IAIN Antasari Banjarmasin)

10	Al-Amin, M.Pd	07886022702	Dewan Kehormatan Senior
11	Ahmad Syahriadi, S.Th.I	08906022803	Dewan Kehormatan Senior
12	Masdar, S.Pd	10906022909	Dewan Kehormatan Senior
13	Fathurrahman, S.Es	10896022904	Dewan Kehormatan Senior
14	Ahmad Haryadi	11916023001	Komandan Satuan
15	Siti Hafsyah	12926023102	Wakil Komandan Satuan
16	Bahrinnor	12926023101	Kepala Urusan Diklat
17	Restu Heryani Lestari	12926023103	Kepala Seksi Operasional
18	Eka Damayanti	12946023104	Staf Ops
19	Siti Rahmah	12946023107	Staf Ops
20	Ahyan Jiyadi	13946023201	Staf Diklat
21	Muhammad Tsani	13936023209	Staf Diklat
22	Nindy Lestary	13946023210	Kepala Urusan Keputrian
23	Yurliana	13916023214	Kepala Seksi Humas
24	Herlinawati	13946023206	Kepala Kesekretariatan
25	Maharani	13946023207	Komandan Kompi Markas
26	Nor Hidayah	13926023212	Kepala Logistik Bendahara
27	Fitriati	13946023205	Staf Minpers
28	Bayu	13946023204	Staf kima
29	Baihaqi	13926023202	Kepala Seksi Personalia
30	Badruzaman	13926023203	Kepala Urusan Minpers
31	Muhammad Noorsyah	13926023208	Kepala Provost
32	Lindawati	14956023306	Staf Provost
33	Maria Ulfah	14946023307	Staf Logben
34	Mahfuzil Ikhwan	14946023308	Staf Humas
35	Iqbal Kholik	14926023304	Danton I
36	Abdurrifqi	14956023301	Danton II
37	Jainal Ilmi	14936023305	Staf Kima
38	Aisyah	14956023302	Staf Minpers
39	Maulidah	14936023310	Staf Diklat
40	M. Hambali	14956023318	Staf Provost
41	Mega Lestary	14946023311	Staf Tri
42	Nadia Rahmatina	14946023312	Staf Tri
43	Novian Jayanti	14926023313	Staf Set
44	Rahmina Ramadhan	14936023314	Staf Pers
45	Eka Purnama	14956023303	Staf Minpers

46	Raudah	14936023315	Staf Pers
47	Jainul Muslihin	14946023316	Staf Pers
48	Khairunida	14946023317	Staf Set
49	Aditia Hardi	15956023411	Anggota
50	Ahmad Syajili	15966023402	Anggota
51	Dwi Putri N.M	15956023401	Anggota
52	Erfan Magdanta	15956023405	Anggota
53	Evi Mariati S.D.	15966023413	Anggota
54	Junaidi	15936023409	Anggota
55	Lisa Khadijah	15966023408	Anggota
56	Mirhan Hidayat	15956023407	Anggota
57	Novia Rahmah	15946023404	Anggota
58	Resti Wulandari	15956023403	Anggota
59	Rusdi	15956023412	Anggota
60	Tomy Restu	15966023406	Anggota
61	Khaidir Ali	15936023410	Anggota
62	Rahman Nor	15956023414	Anggota

B. Penyajian Data

1. Identitas responden

Setelah peneliti memberikan gambaran tentang organisasi Menwa, maka peneliti akan mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana penyajian data ini peneliti peroleh dari observasi dan wawancara yang digali pada subyek penelitian.

Untuk yang pertama akan diuraikan identitas dan jabatan yang diemban masing masing responden di organisasi Menwa IAIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 3.2 : Identitas Responden

No	Inisial	Jabatan di Menwa	Usia	Usia Keanggotaan	Asal
1.	AH	Komandan Aktif	24 tahun	4 tahun	Barambai, Barito kuala
2.	SH	Wakil Komandan	22 tahun	4 tahun	Banjarmasin
3.	MR	Kaur Pendidikan dan Latihan	25 tahun	5 tahun	Pagatan, Tanah Bumbu
4.	NA	Kaur Keputrian	23 tahun	4 tahun	Tanah Laut
5.	AJ	Staf Diklat	21 tahun	3 tahun	Tanah Laut

2. Motivasi Aktualisasi Diri Mahasiswa Aktivis Menwa

Berikut ini akan disajikan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap lima orang responden yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui motivasi aktualisasi dirinya di Menwa.

a. Subjek AH

AH adalah mahasiswa laki-laki, berperawakan sedang dengan tinggi badan kurang lebih 160 cm, berkulit agak coklat, berbola mata besar, sekarang masih kuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Perbandingan Agama semester 10. Dalam organisasi Menwa IAIN Antasari Banjarmasin ia sekarang menjabat sebagai komandan aktif.

AH mulai bergabung dengan Menwa sejak tahun 2010, adapun pendidikan yang pernah diikutinya selama ia di Menwa antara lain Pra

Pendidikan (Pradik), Pendidikan Dasar (Diksar), dan Kursus Kader Kepemimpinan (Suskapin).

Dari hasil wawancara dapat diketahui AH mengetahui Menwa pada saat masa orientasi mahasiswa baru dan saat itu Menwa memperkenalkan organisasinya bersama organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lainnya. Menurut AH saat Menwa memperkenalkan organisasi beserta visi dan misinya ia langsung berniat untuk bergabung dengan Menwa. Menurut AH Menwa baginya adalah sebuah unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang berbeda dengan UKM yang lain karena dalam Menwa terdapat ilmu wawasan kebangsaan, ilmu tentang bela Negara, tentang menembak dan lain sebagainya.

Selain itu menurut AH ketertarikannya mengikuti organisasi ini karena di Menwa dia bisa mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak di dapatkan di bangku perkuliahan seperti ilmu surat menyurat atau administrasi. Selain itu dengan memasuki Menwa ia juga bisa berkenalan dengan para perwira, senior ataupun prajurit TNI yang diidolakannya selama ini.

Motivasi AH untuk masuk Menwa adalah ia ingin mengembangkan dirinya karena minat AH pada dasarnya adalah memang bela negara. AH sendiri aktif selama kurang lebih empat tahun dan mengikuti berbagai pendidikan sehingga terpilih menjadi komandan.

Menwa yang semi militer membuat AH menjadi bersemangat untuk terus aktif dengan Menwa, dalam menjalani kegiatan di organisasi

ini AH merasa bangga karena menurutnya Menwa adalah suatu unit kegiatan mahasiswa yang luar biasa di mana tidak semua orang bisa mengikutinya karena beratnya pelatihan yang harus dijalani dan ia sendiri telah mampu mengikuti dan memperoleh jabatan yang tinggi di Menwa.

Posisinya sekarang yang menjabat sebagai komandan di satuan Menwa IAIN Antasari, membuat ia adalah orang yang paling bertanggung jawab di satuan Menwa baik itu aktivitas Menwa yang dilakukan baik di luar maupun di dalam kampus.

Menurut AH dalam menjalankan peran sebagai komandan ia telah menunaikan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu dengan melaksanakan seluruh program kerja yang direncanakan untuk masa jabatannya, bentuk tanggung jawab lainnya yaitu AH selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AH *“Saya bertanggung jawab menjaga nama baik organisasi, melaksanakan tugas dengan baik sudah dijalankan namun akan dimaksimalkan lagi”*.⁴

Organisasi Menwa juga membawa dampak bagi rasa nasionalismenya, sebagai salah satu dari alat sistem pertahanan negara ketika terjadi kekacauan semisal terjadi perang, seorang anggota Menwa juga dituntut untuk siap untuk berperang jika suatu saat nanti dibutuhkan oleh negara, dalam hal ini, AH juga menyatakan bahwa dia sudah siap

⁴Ah, Komandan Aktif Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 5 Desember 2014.

dengan konsekwensi tersebut, malah dia merasa sangat bangga jika dipanggil untuk melakukan tugas negara yang sangat mulia tersebut.

Menurut AH di organisasi Menwa dia diajarkan untuk bersikap disiplin, mampu bekerjasama dalam tim, mampu memimpin sebuah organisasi, kebersamaan dan kekompakan di dalam sebuah tim, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AH *“Di sini kita diajarkan disiplin, kerjasama tim, kepemimpinan, kebersamaan dan itu harus diamalkan”*.⁵

Berbekal ilmu pengetahuan yang diajarkan di organisasi Menwa tersebut AH merasa lebih percaya diri dalam menjalani berbagai kegiatan di kampus IAIN Antasari karena dia merasa memiliki ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di bangku kuliah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. SH

SH adalah wanita yang memiliki tinggi kurang lebih 165 cm, berkacamata, berkulit putih, agak gemuk, kuliah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jurusan Perbankan Syariah semester 8. SH mulai bergabung dengan Menwa sejak tahun 2011, adapun pendidikan yang pernah di ikutinya selama ia di Menwa antara lain Pradik, Diksar, Suspelatnas.

⁵ Ah, Komandan Aktif Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 5 Desember 2014.

Untuk SH menurutnya tujuan awal masuk Menwa yang pertama adalah agar dia bisa mendisplinkan diri dan juga sekaligus bisa mengembangkan diri dengan memperbanyak kawan dan sahabat, baginya tujuannya tersebut telah tercapai dengan baik

Selain hal tersebut di atas, SH juga menuturkan bahwa pada awalnya ia ingin masuk kedalam akademi militer dan menjadi tentara wanita, namun dengan mempertimbangkan kekurangan fisiknya yang bermata minus, selain itu pihak keluarganya juga menyarankan agar dia kuliah saja sambil tetap mengikuti organisasi Menwa sehingga jika nanti sudah sarjana diharapkan bisa masuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan lebih mudah dan mendapatkan jabatan yang lebih baik.

Dalam organisasi yang digelutinya, SH bertugas dan bertanggung jawab sebagai wakil komandan satuan Menwa Antasari, tugas utamanya adalah membantu komandan dalam menjankan program kerja yang telah disusun, terutama sekali dalam hal pengkaderan calon anggota baru yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di Menwa Antasari, hal itu menurutnya telah terpenuhi dan SH sangat senang dengan tugas dan tanggung jawab yang didapatnya tersebut meskipun baginya harus tetap mengutamakan perkuliahan, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh SH yakni: *“Aku bertanggung jawab untuk memastikan harus ada*

*generasi baru di Menwa, saya akan tetap di Menwa walaupun juga tetap mengutamakan kuliah”.*⁶

Dari pantauan peneliti, SH memang sangat antusias dalam mengikuti Menwa dan antusias pula dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya, beberapa kali peneliti melihat SH memimpin lari jasmani militer (jasmil) anggota Resimen Mahasiswa perempuan.

Saat ditanya apakah di organisasi ini SH mendapatkan ilmu tambahan yang berguna di kehidupan sehari-hari, menurutnya hal itu memang didapatnya karena sering ke instansi-instansi di luar, mampu berbicara di depan umum, dan ilmu-ilmu yang tidak dapat di bangku kuliah dan itu dapat di Menwa.

c. MR

MR adalah seorang laki-laki yang memiliki tinggi badan kurang lebih 165 cm, berkulit kuning langsung, agak bungkuk, berkuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika semester 12. MR mulai bergabung dengan Menwa sejak tahun 2009, adapun pendidikan yang pernah diikutinya selama ia di Menwa antara lain Pra Pendidikan (Pradik), Pendidikan Dasar (Diksar), Kursus Pelatih Nasional (Suspelatnas), Kursus Kader Pelaksana Nasional (Suskalaknas), Kursus Kader Kepemimpinan (Suskapin).

⁶ Sh, Komandan Aktif Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 7 Desember 2014.

Menurut MR pada awalnya motivasinya mengikuti organisasi Menwa sebenarnya hanyalah untuk mengembangkan diri dalam sebuah organisasi yang ada di IAIN Antasari, dan ia tidak memiliki target untuk masuk organisasi dalam bentuk apa, namun pada akhirnya ia merasa cocok dan ingin mempelajari tentang Menwa secara lebih mendalam, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh MR yakni:

Tujuan utama masuk Menwa pada awalnya cuma ingin ikut organisasi yang ada di IAIN Antasari kebetulan waktu itu saya di ajak teman untuk masuk Menwa, setelah masuk Menwa terdapat keinginan mempelajari Menwa lebih dalam, seperti belajar baris berbaris dan ilmu kemiliteran.⁷

Menurut MR, ketertarikan dan kecintaannya pada Menwa mulai muncul dan tumbuh ketika menyadari bahwa ia hidup di sebuah negara di mana setiap warga negara yang baik haruslah mencintai dan menjaga negara yang telah memberikannya kesempatan untuk hidup dan berkembang.

Selain itu, di dalam organisasi Menwa ia merasa mendapatkan saudara-saudara yang menjaga, memperhatikan dan memperdulikannya, sehingga ia tidak merasa sendiri kuliah di IAIN Antasari.

Sekarang ia memiliki jabatan di organisasi Menwa yaitu sebagai kepala urusan pendidikan dan pelatihan dimana ia diberikan tanggung jawab untuk melatih, mendidik, menggembleng dan membina para calon anggota baru serta anggota-anggota yang sudah senior agar bisa lebih meningkatkan kualitas diri dalam bidang kebangsaan dan kemiliteran.

⁷ Mr, Kepala Urusan Pendidikan dan Pelatihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Desember 2014.

Sejauh ini, jabatan yang diembannya telah dilaksanakannya dengan baik, dengan mengikuti berbagai pendidikan Menwa diwilayah Kalimantan maupun diluar pulau Kalimantan, dengan berbekal ilmu yang didapatnya itu ia berbagi ilmu dengan rekan-rekan sesama anggota Menwa sehingga Menwa 602 Antasari tidak ketinggalan ilmu-ilmu yang memang seharusnya dimiliki oleh setiap satuan resimen mahasiswa.

Mengenai tanggung jawab yang dipikul menurut responden hal itu adalah konsekwensi dari setiap jabatan, dan baginya tanggung jawab adalah sebuah kehormatan yang harus ditunaikan walau sekecil-kecilnya, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh MR yakni: *kita mempunyai tanggung jawab penuh dalam setiap tugas walaupun tugas itu kecil. untuk saat ini saya menjalankan tanggung jawab saya sepenuhnya kemampuan saya*”⁸

Saat ditanya mengenai kesiapan MR dalam menghadapi panggilan negara jika suatu saat diperlukan untuk menghadapi situasi perang, MR dengan tegas menjawab bahwa dia siap dengan panggilan tersebut, karena baginya sebagai seorang warga negara yang baik, meskipun bukan termasuk dalam unsur militer harus lah siap jika harus menghadapi situasi peperangan, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh MR yakni: *“Bahkan bukan Menwa pun siap, apalagi di Menwa sudah pendidikan-pendidikan, seharusnya kan berpikir masuk Menwa itu apa, mereka kan harus memiliki jiwa nasionalisme”*.

⁸ Mr, Kepala Urusan Pendidikan dan Pelatihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Desember 2014.

Di dalam organisasi yang dia ikuti, MR merasa mendapatkan banyak nilai-nilai dan karakter positif yang menjadi landasan pribadi bagi responden untuk menentukan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai mahasiswa maupun sebagai warga negara. Serta ilmu praktis yang bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar teori saja seperti nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan dan mencintai tanah air, serta ilmu-ilmu untuk berurusan dengan instansi-instansi pemerintah dan para pemegang kekuasaan.

Nilai-nilai positif yang didapatkan oleh MR tersebut kemudian membuat diri dan kepribadian MR menjadi lebih baik dan lebih berkembang, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh MR *”jelas ada perbedaan, sebelum masuk Menwa kurang rasa percaya diri, takut dan sebagainya atau bisa dikatakan ragu-ragu”*.⁹

d. NA

NA tinggi kira-kira 162 cm, berjenis kelamin perempuan, berperawakan kurus, dengan warna kulit kuning langsung, kuliah di fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam semester 10. NA mulai bergabung dengan Menwa sejak tahun 2010, adapun pendidikan yang pernah di ikutinya selama ia di Menwa antara lain Pradik, Diksar, Suspelatnas.

⁹ Mr, Kepala Urusan Pendidikan dan Pelatihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Desember 2014.

Menurut NA tujuan utamanya memasuki organisasi Menwa adalah untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang disiplin dan lebih baik lagi, hingga saat ini apa yang menjadi tujuan dan orientasi awalnya tersebut menurutnya telah tercapai karena didalam kehidupan sehari-hari responden telah mampu mengaplikasikan ilmu dan karakter yang dibina dalam organisasi Menwa sehingga hal tersebut menjalar hingga ke kehidupan sehari hari dan kehidupannya sebagai mahasiswa yang diharuskan untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, mencintai tanah air dan disiplin dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh NA yakni:

Yang menjadi tujuan saya dalam organisasi Menwa ini yakni untuk menjadikan diri pribadi yang disiplin, dan menjadikan diri lebih baik lagi, alhamdulillah menurut saya tercapai, banyak hal yang meningkat pada diri saya, saya lebih semangat dalam kuliah, lebih disiplin dan lebih cinta tanah air.¹⁰

Selain karakter dan sikap mental yang baik yang telah tertanam, di dalam organisasi ini NA juga merasa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat banyak dan bermanfaat, diantaranya adalah ilmu pengetahuan dalam berorganisasi, memahami orang lain, mengerti tugas dan fungsi serta wewenang dan hak suatu jabatan, mengatur bagaimana roda organisasi harusnya berjalan, serta bagaimana menanamkan disiplin kedalam setiap anggota.

¹⁰Na, Kepala Urusan Keputrian Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 12 Desember 2014.

Selama di Menwa, menurut NA nilai yang paling dirasanya selalu didoktrin kan adalah nilai nilai kedisiplinan, karena bagi para anggota TNI, disiplin adalah ibarat nafas bagi mereka. Menurut NA, dengan bekal keimuan dan pelatihan yang didapatnya di Menwa sekarang dia sudah menjadi orang yang lebih extrovert atau lebih terbuka dengan orang lain

Berbekal pendidikan dan pelatihan baik fisik maupun mental yang didapatkan di organisasi ini, NA merasa selalu siap jika suatu saat nanti harus terjun kemedan tempur atau medan peperangan.

Dalam berorganisasi di Menwa jabatan terakhir yang dia pegang dan ditanggung jawab adalah menjadi seorang kaur keputrian, menurutnya hal tersebut adalah suatu kebanggaan tersendiri baginya, dan hingga saat ini dia telah menjalankan tanggung jawab dari komandan dengan baik dengan mengadakan acara dan program kerja khusus keputrian yang hingga saat ini lumayan banyak seperti seperti pembinaan kader wanita, penggemblengan untuk mahasiswi pemula dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kewanitaan, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh NA yakni:

Saya rasa nilai tanggung jawab saya untuk aktif di organisasi Menwa ini, menjalankan tugas-tugas yang diberikan, Sudah saya jalankan semampu saya untuk tanggung jawab yang telah di berikan kepada saya.¹¹

Hingga saat ini menurut NA kegiatan di organisasi Menwa belum mengganggu kegiatan akademik di kampus, malahan setelah ikut

¹¹ Na, Kepala Urusan Keputrian Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 12 Desember 2014.

organisasi ini dia merasa lebih bisa mengatur waktu dan meningkatkan prestasi belajar dengan peningkatan indeks prestasi kumulatifnya setiap semester, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh NA yakni:

Untuk kegiatan Menwa saya rasa tidak mengganggu karena saya dapat membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi, prestasi alhamdulillah prestasi akademik saya membaik tidak ada hal-hal yang membuat prestasi saya anjlok setelah aktif di organisasi Menwa.¹²

e. AJ

AJ berperawakan tinggi kira-kira 168 cm, berjenis kelamin laki-laki, berperawakan kurus, kuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Akidah Filsafat semester 6. AJ mulai bergabung dengan Menwa sejak tahun 2012, adapun pendidikan yang pernah di ikutinya selama ia di Menwa antara lain Pradik, Diksar, Suskalaknas.

Menurut AJ tujuannya masuk organisasi Menwa pada awalnya adalah untuk melatih kedisiplinan, ternyata setelah memasukinya ia justru mendapat ilmu lain yang juga tidak kalah berguna seperti ilmu kemiliteran, surat menyurat dan cara mengadakan suatu kegiatan, baginya tujuan awal untuk masuk kedalam organisasi Menwa telah tercapai dengan baik bahkan ilmu yang didapakkannya bisa diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AJ yakni:

Tujuannya pertama untuk melatih kedisiplinan, dan untuk ilmu kedisiplinan tersebut bisa di dapat di Menwa adapun

¹² Na, Kepala Urusan Keputrian Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 12 Desember 2014.

ilmu lain seperti ilmu membuat proposal, mengadakan kegiatan dan ilmu kemiliteran, untuk tercapai atau tidaknya kalau dilihat dari awal-awal saya ikut Menwa saya rasa sudah tercapai, saya dapat ilmu-ilmu yang tidak ada di bangku kuliah, saya bisa disiplin dan ilmu-ilmunya terasa sangat berguna karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. iya banyak sekali, seperti ilmu kedisiplinan, dan wawasan kebangsaan.¹³

Antusiasme yang diperlihatkan AJ dalam menggeluti organisasi Menwa begitu tinggi, hingga baru semseter 6 ia telah menjadi salah satu staf kepelatihan dan pendidikan, bahkan ia mengikuti pendidikan kursus pelaksana nasional (suskalaknas) yang bahkan yang senior-seniornya pun ada yang belum mengikutinya karena kendala biaya.

Ia juga tipe anggota yang rajin dalam melakukan tugas tugas yang bahkan di luar dari tanggung jawabnya, baginya organisasi Menwa adalah manifestasi cintanya pada negara, ia pun mengatakan bahwa ia akan siap pergi kemedan perang jika suatu saat nanti negara membutuhkannya

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya hingga saat ini AJ telah mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai seorang staf kepelatihan dan pendidikan, sehingga bertanggung jawab membantu kepala urusan pendidikan dan kepelatihan, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, menurutnya dan menurut peneliti ia telah menjalankan tugas tersebut dengan baik dan benar.

Selama mengikuti kegiatan di Menwa ia merasa telah berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, mampu menangani dirinya sendiri agar

¹³ Aj, Staf Pendidikan dan Latihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 Desember 2014.

lebih disiplin, memiliki kawan-kawan yang baik dan setia yang diikat dengan satu semangat yang dinamai semangat korsa. Dengan semua pengalaman tersebut, AJ merasa jauh lebih percaya diri dan tak canggung lagi saat menghadapi siapapun, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AJ yakni: *“Ya dapat nilai-nilai kedisiplinan, kesetia kawan, kebersamaan, tidak apatis atau kalau di TNI itu disebut dengan korsa, ada perbedaan dulunya saya malu-malu sekarang sudah lebih percaya diri”*.¹⁴

3. Faktor-faktor yang Mendorong Motivasi Aktualisasi Diri Aktivis

Menwa

a. AH

Menurut AH yang memotivasi dia aktif di Menwa adalah karena dorongan dirinya sendiri karena sifat dasar Menwa yang semi militer sehingga membuat AH sangat tertarik untuk bergabung dengan Menwa, dalam menjalani kegiatan di organisasi ini AH merasa bangga karena menurutnya Menwa adalah suatu unit kegiatan mahasiswa yang luar biasa dimana tidak semua orang bisa mengikutinya karena beratnya pelatihan yang harus dijalani.

Kebanggaan lainnya mengikuti organisasi yaitu dalam penggunaan seragam yang biasanya digunakan saat melakukan kegiatan dalam organisasi atau saat dinas dan tugas baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

¹⁴ Aj, Staf Pendidikan dan Latihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 Desember 2014.

Menurut AH kegiatan yang dia lakukan hingga saat ini belum sampai mengganggu kegiatan dan kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan di kampus, sehingga sampai saat ini indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapaknya masih berada di posisi standar atau tidak jatuh dan jeblok ke bawah, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AH yakni:

Kalau dikatakan mengganggu saya rasa tidak, karena kegiatannya banyak yg positif lagian kalau kuliah kitakan dapat jatuh beberapa persen untuk tidak hadir, kalau ipk standar aja kita kan harus bisa membagi waktu antara organisasi dengan kuliah.¹⁵

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan teman-teman juga didapatkan oleh responden sehingga membuat responden merasa mendapat restu dan dukungan dari keluarga dalam mengikuti organisasi Menwa.

b. SH

Bagi SH, memasuki organisasi Menwa adalah sebuah anugerah dan sesuatu yang membanggakan dirinya karena ia yang pada awalnya bukanlah siapa siapa yang tidak dikenal orang sekarang sudah tidak lagi canggung saat bertemu dengan tentara dan polisi karena sekarang sudah memiliki banyak kenalan

dalam hal ini tidak ada halangan ataupun larangan dari pihak keluarga maupun teman-teman terdekat saat responden memutuskan untuk

¹⁵ Ah, Komandan Aktif Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 5 Desember 2014.

bergabung dan berkegiatan di organisasi Menwa malahan mereka mendukung penuh.

Hingga saat ini SH tidak merasa kesulitan atau terbebani dengan mengikuti perkuliahan bersamaan dengan mengikuti organisasi Menwa, karena hingga saat ini nilai indeks prestasi kumulatifnya masih baik dan iapun tidak pernah tidak lulus dalam mata pelajaran yang di ambilnya, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh SH yakni: *“Kalau masalah kuliah dengan Menwa tetap diutamakan kuliah karena bisa membagi waktu, jadi menurut saya tidak masalah”*.¹⁶

c. MR

Bagi MR mengikuti dan menjadi bagian dari organisasi Menwa adalah sebuah kebanggaan yang sangat berkesan dalam dirinya, karena tidak banyak orang yang mampu bertahan dan kontinyu dalam mengikuti kegiatan yang kadang menguras fisik dan mental ini.

Keikutsertaan responden di organisasi ini juga tidak mendapat penentangan dari pihak keluarga sehingga dalam menjalani kegiatan di organisasi ini responden tidak merasa terbebani.

Menurut penuturan MR, kegiatannya di organisasi ini tidaklah menghambat kegiatannya sebagai mahasiswa di kampus IAIN Antasari malahan setelah ia mengikuti kegiatan tersebut prestasinya terus meningkat dari tiap semester, hal ini menurutnya karena perkembangan

¹⁶ Sh, Komandan Aktif Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 7 Desember 2014.

mentalnya yang meningkat sehingga meningkatkan prestasi dibidang akademis pula, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh MR yakni:

Saya rasa tidak mengganggu, prestasi akademik tidak masalah, bahkan smester I nilai itu sangat jauh rendah karena kurang rasa percaya diri, takut dan sebagainya alhamdulillah tiap semester meningkat dan terus meningkat.¹⁷

d. NA

Kebanggaan sebagai seorang Menwa menjadi faktor utama mengapa NA tertarik dan betah di organisasi ini, selain itu ada faktor faktor lain yang membuatnya merasa mampu mengaktualisasikan diri dengan baik antara lain adalah responden merasa bangga saat mengenakan seragam dinas Menwa yang berbarengan mirip dengan seragam dinas para anggota TNI, sehingga seringkali ia merasa setara saat bersahabat dan berteman dengan TNI saat latihan gabungan bersama, baginya kebanggaan memakai baret dan seragam Menwa adalah sesuatu yang istimewa karena untuk bisa mendapatkan dan mengenakannya harus mengalami berbagai perjuangan yang berat dan panjang.

Responden juga merasa menjadi orang yang lebih baik karena pada awalnya dia adalah seorang pemalu namun dengan pendidikan yang didapatnya di Menwa ia menjadi orang yang lebih berani tampil dan percaya diri.

¹⁷ Mr, Kepala Urusan Pendidikan dan Pelatihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Desember 2014.

Kesuksesan dari NA dalam menapaki jalan di organisasi ini tidak lepas dari dukungan dan restu dari orang tua yang mendukung responden dalam menapaki organisasi Menwa. *“Alhamdulillah orang-orang sekitar saya termasuk keluarga semuanya mendukung saya ikut organisasi menwa”*.¹⁸

e. AJ

Menurutnya ia bangga sekali menjadi bagian dari organisasi resimen mahasiswa ini apalagi saat dia memakai atribut-atribut yang merupakan identitas dari organisasi tersebut, termasuk saat orientasi mahasiswa baru dan pelatihan dasar kepemimpinan sehingga ia selalu berperan aktif terutama kegiatan penerimaan mahasiswa baru.

Sedangkan untuk respon lingkungan lumayan beragam, kalau keluarga terutama ibu responden melarang mengikuti Menwa pada awalnya namun seiring bejalannya waktu akhirnya keluarga termasuk ibunya setuju.

Bagi AJ, kegiatan yang dia lakukan hingga saat ini belum sampai mengganggu kegiatan dan kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan di kampus, sehingga sampai saat ini indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkannya selalu meningkat dan selalu berada diposisi standar atau tidak jatuh dan jeblok kebawah, sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh AJ yakni: *“Saya rasa tidak, mungkin waktu kegiatan Menwa ada*

¹⁸ Na, Kepala Urusan Keputrian Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 12 Desember 2014.

yang berbenturan dengan kuliah untuk mengatasinya saya mendahulukan yang lebih penting saja mengenai nilai akademik saya alhamdulillah mengalami peningkatan tidak ada masalah”.¹⁹

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu data tentang motivasi aktualisasi diri dan faktor yang mempengaruhi motivasi aktualisasi mahasiswa aktifis Menwa serta data penunjang lainnya.

Data yang didapat dari penelitian ini kemudian dianalisis disusun dan disajikan sesuai dengan kajian teori dan rumusan masalah yang ingin diteliti peneliti sebelumnya.

1. Gambaran Motivasi Aktualisasi Diri Mahasiswa Aktifis Menwa

Sebagaimana dipaparkan dalam landasan teori, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Sedangkan aktualisasi diri adalah merupakan kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadi. Keinginan orang

¹⁹Aj, Staf Pendidikan dan Latihan, Resimen Mahasiswa 602 Antasari, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 Desember 2014.

akan perwujudan diri atau pada kecenderungannya untuk mewujudkan diri sendiri sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang memiliki dorongan bawaan untuk menjadi seorang pribadi yang memiliki kecenderungan kearah pengembangan, keunggulan dan pemenuhan identitas pribadi demi aktualisasi potensi-potensi diri secara penuh. Jika seseorang mampu mengaktualisasi potensi-potensinya secara pribadi, maka ia akan mengalami kepuasan paling dalam yang dapat dicapai manusia.²⁰ Hal ini lah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, mencoba menggali lebih dalam tentang motivasi aktualisasi diri aktivis di dalam sebuah organisasi Menwa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya para responden penelitian ini memiliki dorongan yang kuat untuk megembangkan dirinya di organisasi Menwa, yaitu adalah organisasi intra kampus yang berperan sebagai pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya membela negara dan penguatan ketahanan nasional.

Melihat keterikatan teori motivasi dengan lima hirarki kebutuhan yang berpuncak pada aktualisasi diri yang menjadi tujuan akhir setiap manusia menurut Abraham Maslow dapat dimengerti bahwa kedua teori ini sangat berkaitan erat seperti sebuah premis sebab akibat, dimana dengan adanya kebutuhan ini munculah motivasi dan dengan adanya

²⁰ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.331.

motivasi kebutuhan-kebutuhan ini akan tercapai satu persatu secara menyeluruh.

Bagi beberapa orang, dorongan atau motivasi aktualisasi diri yang ada pada mereka adalah dorongan untuk membereskan suatu kekurangan dalam dirinya. Dorongan ini dimaksudkan untuk mencapai sesuatu yang kurang pada dirinya.

Aktualisasi diri sebenarnya merupakan teori yang lengkap dan sempurna. Tetapi bagi manusia pada umumnya tidak ada yang dapat memenuhi kriteria aktualisasi diri secara sempurna atau secara terus menerus pada setiap waktu. Kadang dalam ciri tertentu, ada orang yang termasuk sudah mengaktualisasikan dirinya, tetapi pada ciri yang lain ia belum dapat dikatakan mengaktualisasikan diri. Begitu juga kadang ada orang yang pada waktu tertentu dapat mengaktualisasikan diri, tetapi pada lain waktu ia belum bisa berlaku seperti itu. Ini merupakan hal wajar sebagai manusia yang lemah dan tidak sempurna.

Secara umum aktualisasi diri para aktivis Menwa yang ada dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan cukup baik, hal ini didasarkan pada keberhasilan dari tujuan dan orientasi awal mereka ketika memasuki organisasi Menwa, malahan sebagian besar mengatakan bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang awalnya diinginkan dan dituju di dalam organisasi Menwa.

Hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan para responden seperti pernyataan AH, SH dan MR bahwa Menwa adalah UKM yang berbeda

dengan UKM-UKM yang lain karena dalam Menwa ini terdapat mengenai ilmu wawasan kebangsaan dan di Menwa ini para responden merasa dapat banyak manfaat yaitu khususnya mengembangkan diri mereka baik dalam sikap ataupun nilai-nilainya. Dengan begitu menjadikan diri lebih baik lagi, dan meningkatkan kualitas pada diri serta membuat responden menjadi lebih semangat dalam kuliah dan lebih cinta tanah air Indonesia.

Selain keberhasilan dalam mencapai tujuan dan orientasi awal memasuki Menwa, ada pula beberapa indikator lain yang juga membuat peneliti berkesimpulan bahwa telah terjadi aktualisasi diri pada aktivis Menwa di IAIN Antasari Banjarmasin. Indikator-indikator tersebut adalah indikator yang disebut oleh Abraham Maslow sebagai nilai-nilai B sebagai tolak ukur utama dari sikap mental dan karakter orang-orang yang telah mengaktualisasikan diri seperti :

Dari aspek **pemenuhan diri** ; Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden mahasiswa aktifis Menwa diketahui bahwa hampir seluruh responden menyatakan mereka mendapatkan pemenuhan diri saat menjadi anggota dari Menwa hal ini tergambar dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada, para responden bahwa mereka bisa memenuhi keinginan mereka untuk mengembangkan dan bela negara terpenuhi dengan diajarkannya ilmu-ilmu kebangsaan dan kemiliteran. Selain itu ada pula unsur kebanggaan dari seragam dan atribut yang digunakan saat bertugas.

Dari aspek **penerimaan diri dan orang lain** ; Selain pemenuhan diri indikator lain yang juga terpenuhi menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti antara lain adalah penerimaan diri dan orang lain Ciri-ciri utama dari indikator aktualisasi diri ini dapat ditemukan dari pernyataan seluruh responden yang mengatakan bahwa mereka siap menghadapi perang, karena dalam pendidikan dasar bela negara mereka telah diajarkan, berbagai ilmu termasuk ilmu perang dan jiwa nasionalisme.

Aspek **tanggung jawab**; Ciri-ciri utama dari indikator aktualisasi diri ini dapat di temukan dari hasil observasi dan wawancara terhadap para responden yang rata-arata menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik termasuk diantaranya Tanggung jawab menjaga nama baik organisasi, pengkaderan dan pelatihan anggota-anggota baru, serta kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial.

Setelah pembahasan panjang mengenai aktualisasi diri aktivis Menwa diatas kemudian muncul pertanyaan, jika teori aktualisasi diri coba disejajarkan dengan teori insan kamil, lalu saat seseorang berhasil mengaktualisasikan diri apakah mereka juga akan berhasil menjadi sosok insan kamil?

Pertanyaan ini kiranya masih sulit untuk dijawab, karena teori tentang insan kamil itu tentu sangat berbeda dengan teori aktualisasi diri karena adanya perbedaan sudut pandang dan sumber pengambilan ilmu atau dalam istilah filsafat ilmu epistemologi, jika aktualisasi berasal dari

sudut pandang keilmuan psikologi barat yang notabene berdasarkan keilmuan empiris-logis maka teori insan kamil berasal dari keilmuan Islam dalam hal ini keilmuan tasawwuf falsafi yang sumber utama pengambilannya adalah al-Qur`an, al-Hadis, doktrin-doktrin keagamaan serta pengalaman pribadi para mistikus Islam (sufi) dimana dalam teori tersebut seseorang dituntut untuk menjadi manusia yang mampu meningkatkan sisi religius mereka, meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah dan amaliyah serta menjauhi segala macam bentuk maksiat, baik yang besar atau yang kecil yang zahir ataupun yang batin.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori insan kamil peneliti berkesimpulan bahwa para responden belum mencapai tingkatan insan kamil karena tidak memenuhi kualifikasi yang telah disebutkan diatas dalam artian secara religius mereka masih belum mencapai kualitas sikap, mental dan perilaku nabawi yang menjadi tolak ukur utama teori insan kamil. Namun meskipun begitu secara spiritual masih ada nilai-nilai universal yang berhasil mereka capai di dalam aktualisasi diri yang juga menjadi bagian dari insan kamil seperti sikap bertanggung jawab yang dalam Islam sejajar dengan sifat amanah, kreatifitas yang bisa disejajarkan dengan sifat fathonah, kerjasama tim yang dalam Islam disebut dengan ukhuwah dan kepemimpinan yang juga diteladankan oleh Rasulullah saw.

2. Faktor Yang Mendorong Motivasi Aktualisasi Diri Aktivis Menwa

Secara garis besar ada dua yang mendorong bagaimana motivasi aktualisasi diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah ada perubahan langsung yang dirasakan oleh para responden yaitu adanya peningkatan kualitas diri dan pengembangan mental yang membuat mereka merasa lebih baik.

Berdasarkan pengertian aktualisasi diri sebagaimana sudah dipaparkan di Bab II, yaitu secara sederhana adalah upaya atau proses menjadi diri sendiri dengan pemenuhan cita-cita dan pengembangan potens-potensi diri untuk menjadi. Orang-orang yang mengaktualisasikan dirinya digambarkan sebagai orang yang menerima diri mereka dan orang lain, dan mereka selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Apabila mahasiswa aktivis Menwa yang menjadi subjek penelitian ini dianalisis dengan pengertian aktualisasi di atas, maka mereka sudah bisa dikatakan berupaya mengaktualisasikan diri dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan responden seperti AH *“Jelas ada perbedaan, sebelum masuk Menwa kurang rasa percaya diri, takut dan sebagainya atau bisa dikatakan ragu-ragu”*. dan SH:

“sangat ada perbedaan ketika sebelum dan sesudah menjadi Menwa, kalau sebelum masuk anggota Menwa saya masih ragu-ragu masuk ke kantor-kantor tentara, polisi, politik, kalau sekarang sudah tidak”.

Jelas terlihat bagaimana motivasi internal memiliki peran strategis dalam mendorong terjadinya aktualisasi diri didalam diri setiap individu, sebagaimana yang terjadi pada diri masing-masing aktivis menwa di atas, AH misalnya dia yang semenjak awal memang mengagumi dan mengidolakan sosok prajurit, dengan keberadaan motivasi tersebut ketika ia masuk kedalam organisasi menwa ia mendapatkan apa yang selama ini ia idam-idamkan yaitu menjadi sosok seorang prajurit, bersahabat dengan prajurit dan menjadi bagian keluarga besar dari Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Motivasi lain juga ditunjukkan SH, ia yang dulunya memang berkeinginan untuk masuk TNI namun terhalang oleh keadaan yang membatasi dirinya, seolah mendapatkan angin segar dan tempat untuk mencurahkan segala potensi yang dia miliki tanpa harus meninggalkan apa yang saat ini sedang dia perjuangkan yaitu perkuliahan tingkat strata satu.

Responden ketiga yaitu MR adalah responden yang memiliki keterikatan motivasi yang paling rendah terhadap Menwa, namun hal itu tidak mengurangi semangat dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan di menwa karena dia merasa bahwa diorganisasi ini ia mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dalam menjalani kehidupan.

Sedangkan NA dan AJ memiliki motivasi yang hampir sama yaitu untuk membuat diri mereka memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin dan mengembangkan tubuh serta jiwa mereka untuk menjadi lebih baik lagi, perbedaan utama antara mereka berdua adalah perbedaan jenis kelamin,

dimana NA sebagai seorang wanita biasanya di identikkan dengan sosok yang lembut juga bisa sekaligus menjadi sosok yang kuat, teguh dan mandiri, keinginannya yang kuat untuk mengikuti kegiatan di Menwa membuatnya tak menghiraukan anggapan bahwa seorang wanita harus selalu menjadi sosok yang memiliki tampilan dan jiwa keibuan.

Sedangkan AJ walaupun ia adalah responden yang paling muda dan tingkat keikutsertaanya dalam organisasi menwa masih kalah dibanding responden lain yang merupakan seniornya adalah sosok yang senantiasa siap menjalankan tugas, giat dan ulet dalam melaksanakan kegiatan dan arahan dari atasan, menurutnya hal itu karena dia merasakan kecocokan yang kuat antara dirinya dan Menwa serta perasaan kebersamaan yang tinggi antara sesama wira atau anggota Menwa.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal berupa restu dan dukungan dari orang tua dan pihak keluarga terdekat serta teman-teman di sekitar mereka, dengan adanya support dan bantuan serta restu dari orang tua dan teman-teman terdekat membuat mereka merasa leluasa dalam melakukan aktifitas tanpa rasa bersalah atau beban karena dilarang dan dibatasi.

Hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan yang digagas oleh maslow dimana sebelum seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik orang tersebut harus memiliki landasan kelompok sosial yang menerima dan menghargainya apa adanya.

Dalam hal ini semua responden yang menjadi aktivis Menwa sebelum mengikuti kegiatan-kegiatannya sudah mendapat restu dan dukungan dari pihak terdekat mereka, seperti yang digambarkan dalam pernyataan responden AJ *“lingkungan sekitar dan keluarga saya mendukung saya ikut organisasi Menwa”* dan NA *“untuk respon keluarga saya ikut Menwa ini tidak masalah keluarga pun tidak masalah”*